

**STRATEGI PENGEMBANGAN EKOWISATA MANGROVE DI KAWASAN  
PANTAI TANJUNG BARA, KUTAI TIMUR, KALIMATAN TIMUR**  
*(Strategy of Mangrove Ecotourism Development at Tanjung Bara Beach East Kutai,  
East Kalimantan)\**

Endang Karlina

Pusat Penelitian dan Pengembangan Hutan  
Jl. Gunung Batu No. 5 Po Box 165 Bogor, Jawa Barat, Indonesia  
Telp. 0251-8633234; Fax 0251-8638111  
E-mail: ek\_jayadipura@yahoo.co.id

\*Diterima : 20 Februari 2014; Direvisi : 11 Mei 2015; Disetujui : 15 Mei 2015

**ABSTRACT**

*Mangrove area at Tanjung Bara Beach, Sangatta is a part of area managed by PT. Kaltim Prima Coal and is being developed as mangrove ecotourism. The objective of this research was to formulate strategy of sustainable mangrove ecotourism by three research aspects : (1) identification of ecotourism supply; (2) identification of ecotourism demand and (3) development strategy of mangrove ecotourism. This study was carried out from January to April 2010. Supply and demand potential was assessed by criteria analysis of ADO-ODTWA. SWOT analysis was used to formulate the strategy of mangrove ecotourism development which was based on valuation of ADO-ODTWA aspects. Result showed that feasibility level of tourism attractions (204 point) and supporting elements (472 point) reached high level criteria. It indicated that the site was very potential to be developed as mangrove ecotourism area. Based on SWOT analysis and grand strategy selection matrix, position of strategy of mangrove ecotourism was on quadrant I (Strength-Opportunity). The strategy that could be developed were (1) developing special interest mangrove ecotourism product; (2) increasing facilities; (3) increasing quality of human resources; (4) developing network on website and (5) increasing coordination with the Kutai Timur government in mangrove conservation*

*Keywords: Demand, development strategy, ecotourism, mangrove, supply*

**ABSTRAK**

Kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara Sangatta merupakan bagian kawasan yang dikelola pertambangan batu bara PT. Kaltim Prima Coal dan sedang dikembangkan sebagai obyek dan atraksi wisata alam. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rumusan strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove mencakup : (1) identifikasi potensi penawaran ekowisata; (2) identifikasi potensi permintaan ekowisata dan (3) strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove. Penelitian dilaksanakan dari Januari hingga April 2010. Potensi penawaran dan permintaan ekowisata dinilai melalui analisis penilaian kriteria pengembangan ADO-ODTWA. Analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata. Hasil penelitian unsur penawaran yang utama berupa keindahan, fasilitas dan kegiatan wisata alam secara kumulatif mempunyai nilai 204 (klasifikasi tinggi) dan nilai unsur penunjang ekowisata mempunyai nilai 472 (klasifikasi tinggi), maka kawasan mangrove berpotensi tinggi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata. Posisi strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove berada pada kuadran I, yaitu dengan menggunakan kekuatan internal untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Strategi yang dapat dikembangkan adalah (1) mengembangkan produk ekowisata minat khusus mangrove; (2) meningkatkan fasilitas dan sarana; (3) meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang kompeten; (4) membuat jejaring website ekowisata mangrove dan (5) meningkatkan koordinasi dengan pemerintah daerah Kabupaten Kutai Timur terkait dengan pengawasan terhadap kelestarian dan kebersihan kawasan mangrove

Kata kunci: Ekowisata mangrove, permintaan, penawaran, strategi pengembangan

## I. PENDAHULUAN

Kawasan mangrove selain berfungsi secara fisik, juga memiliki berbagai fungsi secara ekologi (biofisik) dan sosial ekonomi. Salah satu fungsi ekologi mangrove yaitu fisik kawasan untuk menjaga dan menstabilkan garis pantai dan tepian sungai dan pelindung dari hempasan gelombang dan arus. Fungsi biologi adalah sebagai tempat asuhan, tempat mencari makanan dan tempat berkembangbiak antara lain berbagai jenis ikan, burung, biawak dan jenis primata sedangkan fungsi ekonomi mangrove salah satunya adalah kawasan wisata alam yang hasilnya dapat dikembangkan dalam bentuk produk industri wisata sebagai penghasil devisa (Saparinto, 2007).

Permanfaatan kawasan mangrove untuk dikembangkan menjadi salah satu kawasan ekowisata merupakan alternatif pemanfaatan yang sangat rasional diterapkan di kawasan pesisir karena dapat memberi manfaat ekonomis dan jasa lingkungan tanpa mengeksploitasi mangrove. Pemanfaatan jasa lingkungan berupa ekowisata akan mendorong upaya konservasi ekosistem mangrove sebagai daerah penyangga kawasan konservasi (Kusmana dan Istomo, 1993).

Kawasan mangrove di Pantai Tanjung Bara memiliki potensi keaslian, keindahan kenyamanan, kebersihan dan keamanan untuk dapat dikembangkan sebagai kawasan ekowisata dan menjadi salah satu daerah tujuan obyek wisata alam masyarakat Kutai Timur dan sekitarnya. Kawasan mangrove di Pantai Tanjung Bara pada satu sisi mempunyai peluang untuk dikembangkan menjadi obyek daya tarik ekowisata, namun pada sisi yang lain kawasan mangrove yang juga berfungsi sebagai *buffer* kawasan pertambangan PT. KPC sebagai Obyek Vital Nasional (OBVITNAS) ini tetap memerlukan kawasan secara konservatif untuk menjaga eksistensi kawasan. Pihak pengelola kawasan pada konteks ini belum mempu-

nyai strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara. Hal tersebut disebabkan karena potensi penawaran dan permintaan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara sebagai dasar perencanaan pengelolaan dan strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove belum teridentifikasi.

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah Daerah Kutai Timur, kawasan mangrove di Pantai Tanjung Bara merupakan salah satu kawasan pengembangan wilayah dalam konteks pemanfaatan ruang bagi kegiatan pariwisata daerah. Kebijakan dan program pengembangan kepariwisataan Kutai Timur meliputi aspek pengembangan perwilayahan, pengembangan produk wisata, pengembangan transportasi pendukung, pengembangan pasar wisatawan, pengembangan pemasaran dan promosi, pengembangan sumberdaya manusia dan kelembagaan, pengembangan investasi serta pengembangan infrastruktur pendukung lainnya (BAPPEDA Kutai Timur, 2009).

Ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara dapat menjadi alternatif pengembangan ekowisata dalam kerangka pengelolaan dan pengembangan wisata pihak pengelola kawasan pertambangan batu bara. Hal ini merupakan rencana pengelolaan kawasan pasca tambang setelah masa konsesi pertambangan berakhir tahun 2021. Berdasarkan potensi kawasan mangrove di Pantai Tanjung Bara, maka perlu dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal dalam pengembangan ekowisata yaitu faktor kekuatan (*strength*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) guna merumuskan strategi pengembangan ekowisata Pantai Tanjung Bara secara berkelanjutan. Sehubungan dengan itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh rumusan strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara, Sangatta, Kalimantan Timur.

## II. BAHAN DAN METODE

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan hutan mangrove Pantai Tanjung Bara. Kawasan hutan mangrove tersebut termasuk ke dalam kawasan konsesi perusahaan pertambangan batu bara KPC. Letaknya secara administrasi pemerintahan masuk wilayah Desa Singa Gembara, Kecamatan Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai bulan Januari sampai dengan April 2011.

### B. Bahan dan Alat

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah satu komunitas responden, komunitas vegetasi mangrove dan kuisioner/panduan wawancara. Adapun alat utama yang digunakan adalah peta kerja skala 1:300.000, kamera, binokuler, *Global Position System* (GPS) serta buku panduan flora dan fauna mangrove.

### C. Metode Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode *survey* yang meliputi pengamatan lapangan dan studi pustaka. Data yang dihimpun meliputi data primer yaitu potensi penawaran daya tarik ekowisata diantaranya meliputi keindahan alam, keunikan kawasan, keanekaragaman jenis flora fauna, keamanan kawasan serta unsur penunjang seperti infrastruktur, fasilitas pelayanan, elemen institusi. Untuk potensi permintaan dilihat berdasarkan nilai pengunjung yang meliputi karakteristik, pola kunjungan, motivasi, preferensi serta persepsi pengunjung. Untuk komposisi data sekunder meliputi data keadaan umum lokasi penelitian dan data sosial ekonomi masyarakat.

### D. Analisis Data

#### 1. Analisis Potensi Penawaran Ekowisata Mangrove

Potensi suatu kawasan untuk dikembangkan menjadi objek daya tarik eko-

wisata diperlukan penilaian terhadap beberapa unsur yang diperlukan sebagai potensi penawaran (*Supply*). Analisis potensi penawaran ekowisata menggunakan sistem nilai skor dan pembobotan menurut pedoman pengembangan ODTWA (PHKA, 2001) dimodifikasi kriteria perencanaan ekowisata (Damanik and Weber 2006). Unsur-unsur tersebut antara lain mencakup daya tarik objek, infrastruktur, fasilitas dan layanan, potensi pasar, keamanan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, elemen institusi, kualitas lingkungan dan akomodasi. Potensi penawaran ekowisata dalam pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Tanjung Bara didasarkan pada ketiga klasifikasi penilaian yaitu *tinggi, sedang dan rendah* (Tabel 1).

#### 2. Analisis Permintaan Ekowisata di Kawasan Mangrove

Analisis permintaan ekowisata dilakukan secara deskriptif berdasarkan tabulasi data yang telah diolah, disusun dan disajikan menjadi informasi penting berdasarkan karakteristik, pola kunjungan, motivasi, persepsi, preferensi dan harapan pengunjung. Selanjutnya dilakukan analisis ADO-ODTWA untuk mendukung analisis SWOT terhadap seluruh faktor internal dan eksternal pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara.

Cara klasifikasinya menggunakan penghitungan :

$$\text{Interval minimal} = \frac{\text{Nilai tertimbang maksimal-nilai tertimbang}}{\text{Banyaknya klasifikasi}}$$

#### 3. Analisis Strategi Pengembangan Ekowisata Mangrove

Arahan strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara dirumuskan menggunakan analisis SWOT. Menurut Rangkuti (2000), analisis SWOT mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Tahapan yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah :

- a. Identifikasi dan pemberian bobot faktor internal dan eksternal (Tabel 2).
- b. Analisis faktor internal dan eksternal

Berdasarkan matrik internal dan eksternal yang telah dibuat, maka bobot dan rating dapat diberikan terhadap masing-masing parameter yang telah ditentukan

untuk memperoleh nilai tertimbang. Nilai tersebut kemudian akan memberikan arahan tentang prospek pengembangan ekowisata di kawasan mangrove guna memperoleh konsep strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove di Pantai Tanjung Bara (Tabel 3).

Tabel (Table) 1. Penilaian ADO-ODTWA ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara (*ADO-ODTWA assessment of ecotourism at mangrove are of Tanjung Bara Beach*)

Unsur penilaian ( <i>Assessment element</i> )	Nilai tertimbang ( <i>Wheighted value</i> )		
	Rendah ( <i>Low</i> )	Sedang ( <i>Middle</i> )	Tinggi ( <i>High</i> )
Daya tarik ( <i>Attractiveness</i> )	48-111	112-175	176-240
Penunjang ( <i>Supporting</i> )	137-302	303-469	470-625

Tabel (Table) 2 Matrik identifikasi dan pemberian bobot faktor internal dan eksternal pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara (*Matrix of identification and whighting of internal and external factor of ecotourism development at mangrove area of Tanjung Bara Beach*)

No	Faktor ( <i>Factor</i> )	Nilai ADO-ODTWA* ( <i>Value of ADO-ODTWA</i> )	Bobot ( <i>Weight</i> )
I.	Internal ( <i>Internal</i> )		
	- Kekuatan ( <i>Strength</i> )	Nilai unsur ADO-ODTWA	Nilai unsur ODTWA dibagi total nilai keseluruhan unsur
	- Kelemahan ( <i>Weakness</i> )	( <i>Element vallue of ADO-ODTWA</i> )	( <i>ODTWA element value divided by the total value of the entire element</i> )
II.	Eksternal ( <i>External</i> )		
	- Peluang ( <i>Opportunity</i> )	Nilai unsur ADO-ODTWA ( <i>Element vallue of ADO-ODTWA</i> )	Nilai unsur ODTWA dibagi total nilai keseluruhan unsur
	- b. Ancaman ( <i>Threat</i> )		( <i>ODTWA element value divided by the total value of the entire element</i> )

Tabel (Table) 3 Rangkuman matrik internal dan eksternal SWOT pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara (*Summary of internal and external SWOT matrix ecotourism development in Tanjung Bara mangrove areas*)

No.	Faktor ( <i>Factors</i> )	Bobot ( <i>Weight</i> )	Rating ( <i>Rating</i> )	Nilai tertimbang ( <i>Weighted value</i> )
1	Strategi internal ( <i>Internal strategy</i> )	0-1	2-4	Bobot x Rating ( <i>Weight x Rating</i> )
	a. Kekuatan ( <i>Strenth</i> )			
	b.Kelemahan ( <i>Weakness</i> )			
2	Strategi eksternal ( <i>External strategy</i> )	0-1	2-4	Bobot x Rating ( <i>Weight x Rating</i> )
	a.Peluang ( <i>Opportunity</i> )			
	b. Ancaman ( <i>Threat</i> )			

Unsur-unsur tersebut kemudian dihubungkan keterkaitannya satu sama lain dalam bentuk matriks untuk memperoleh beberapa alternatif strategi. Matriks ini akan menghasilkan empat kemungkinan strategi pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Tanjung Bara (Tabel 4).

Perumusan alternatif strategi pengembangan ekowisata mangrove kemudian dilanjutkan dengan pembuatan matrik *grand strategy* untuk menentukan strategi pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Tanjung Bara (Gambar 1).

Hasil analisis SWOT selanjutnya di-integrasikan dalam sintesis terhadap rumus rencana pengembangan. Hasil sintesis secara kuantitatif akan mengarahkan

pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara sesuai dengan potensi dan kondisi objek ekowisata.

Tabel (Table) 4 Analisis *Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats* (SWOT) untuk merumuskan strategi pengembangan ekowisata di Pantai Tanjung Bara (*Analysis of Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats (SWOT) to formulate a tourism development strategy in Tanjung Bara*)

	Internal ( <i>Internal</i> )	Kekuatan ( <i>Strengths</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses</i> )
Eksternal ( <i>External</i> )			
Peluang ( <i>Opportunities</i> )		SO, Strategi kekuatan-peluang yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang ( <i>SO, Strength-opportunity strategy is using the strength to take opportunities</i> )	WO, Strategi kelemahan-peluang yaitu menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang ( <i>WO, Weakness-opportunity strategy is minimizing weaknesses by exploiting opportunities</i> )
Ancaman ( <i>Threats</i> )		ST, Strategi kekuatan-ancaman yaitu menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman ( <i>ST, The strength-threat strategy is using strength to overcome the threat</i> )	WT, Strategi kelemahan-ancaman yaitu menciptakan strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman ( <i>WT, Weakness-threat strategy is minimizing weaknesses and avoiding threats</i> )

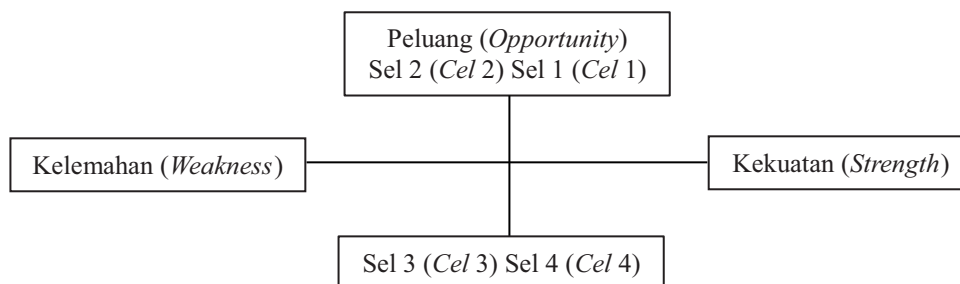
Keterangan (*Remarks*) :

SO = Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mendapatkan peluang (*Strategy that uses the power to take advantage of opportunities*)

WO = Menciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang (*Strategies that minimize weaknesses to exploit opportunities*)

ST = Menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman (*Creating a strategy to address the threat to use force*)

WT = Strategi untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman (*Strategies to minimize weaknesses and avoid threats*)



Gambar (Figure) 1 Model matriks *grand strategy* (*Grand strategy matrix model*)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Daya Tarik Ekowisata

Kawasan mangrove di Pantai Tanjung Bara mempunyai klasifikasi tinggi dari unsur daya tarik yang meliputi ke-

indahan alam, kekhasan dan keunikan mangrove, kebersihan dan kenyamanan kawasan serta variasi kegiatan wisata memiliki nilai tertinggi seperti terlihat pada Tabel 5.



Kawasan mangrove di Pantai Tanjung Bara Sangatta Kutai Timur sangat berpotensi untuk pengembangan ekowisata terbatas (eksklusif). Pengembangan ekowisata terbatas di dalam kawasan hutan mangrove merupakan salah satu bentuk pemanfaatan kawasan mangrove sebagai obyek ekowisata tanpa mengganggu atau menyebabkan turunnya kualitas hutan mangrove, sekaligus untuk menjaga agar dalam pemanfaatan kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara yang merupakan bagian dari Objek Vital Nasional (OBVITNAS) senantiasa kondusif, aman dan terkendali.

Potensi penawaran ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara dilakukan berdasarkan hasil analisis unsur daya tarik dan penunjang kegiatan ekowisata. Selanjutnya nilai unsur penawaran ekowisata yang meliputi nilai unsur daya tarik ekowisata sebesar 240 sedangkan nilai unsur penunjang sebesar 470 dimana nilai tersebut berada dalam klasifikasi tinggi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai kawasan ekowisata mangrove sesuai dengan klasifikasi analisis Objek Daya Tarik Wisata Alam (ODTWA). Pengunjung yang datang ke Pantai Tanjung Bara dapat dilihat berdasarkan karakteristik, pola kunjungan, motivasi, preferensi, persepsi dan harap-

an pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara.

Penentuan strategi pengembangan ekowisata terbatas di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Unit analisisnya adalah pengelola kawasan yaitu perusahaan pertambangan PT. KPC. Manajemen pengelola kawasan dan kondisi kawasan hutan mangrove yang terdapat di Pantai Tanjung Bara yang menyangkut aspek-aspek yang bersifat positif (kekuatan) dan aspek-aspek yang bersifat negatif (kelemahan) dipandang sebagai faktor internal sedangkan faktor-faktor di luar pengelola kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara yang merupakan ancaman (negatif) dan peluang (positif) disebut sebagai faktor eksternal.

### **B. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal**

Faktor strategis internal dan eksternal pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara ditentukan berdasarkan nilai atau skor dalam metode kriteria pengembangan ADO-ODTWA (PHKA, 2001) *dimodifikasi* kriteria perencanaan ekowisata (Damanik dan Weber, 2006).

Tabel (Table) 5 Penilaian unsur daya tarik sebagai potensi penawaran ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara (*Assessment of elements attractiveness of ecotourism at Tanjung Bara Mangrove area*)

No	Unsur daya tarik ( <i>Attractiveness element</i> )	Nilai ( <i>Value</i> )
1	Keindahan alam ( <i>Nature beauty</i> )	30
2	Kekhasan dan keunikan mangrove ( <i>Characteristic and uniqueness of mangrove</i> )	30
3	Keaneragaman jenis satwa mangrove ( <i>Wildlife diversity of mangrove</i> )	24
4	Bentuk fisik kawasan ( <i>Landscape form</i> )	18
5	Kebersihan dan kenyamanan kawasan ( <i>Cleanliness and comfort of the site</i> )	30
6	Keamanan kawasan ( <i>Safety of the site</i> )	24
7	Kepekaan sumberdaya alam ( <i>Natural resources sencitivity</i> )	18
8	Variasi kegiatan wisata ( <i>Variety of tourism activities</i> )	30
Jumlah ( <i>Total</i> )		204

### **C. Analisis Faktor Internal dan Eksternal**

Analisis faktor internal dan eksternal meliputi analisis dalam bentuk Matriks

IFAS-EFAS dan matriks internal-eksternal. Penentuan posisi strategi pada matriks internal-eksternal didasarkan pada jumlah nilai tertimbang faktor internal dan eksternal.

## 1. Matriks IFAS dan EFAS

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor-faktor internal (Tabel 6), maka disusun Matriks IFAS seperti pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil identifikasi terhadap faktor-faktor eksternal (Tabel 7), maka disusun pula Matriks EFAS seperti tertera pada Tabel 9.

Tabel (Table) 6. Matriks identifikasi dan pemberian bobot faktor internal (*Matrix identification and weighting of internal factors*)

No.	Faktor internal ( <i>Internal factor</i> )	Nilai ADO- ODTWA*) ( <i>ADO-ODTWA point</i> )	Bobot ( <i>Wighting</i> )
<b>I. Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>			
1	Kebersihan kawasan mangrove (bebas dari limbah industri, limbah rumah tangga, kebisingan, bau menyengat dan debu) ( <i>Cleanliness of mangrove areas</i> ) ( <i>Free of industrial and household waste, noise, sting odor and dust</i> )	30	0,07
2	Kekhasan dan keunikan vegetasi dan satwa mangrove ( <i>Characteristic and uniqueness of mangrove vegetation and wild life</i> )	60	0,15
3	Keindahan alam dan bentuk fisik kawasan pantai ( <i>The natural beauty and physical shape of the beach area</i> )	48	0,12
4	Adanya perencanaan dan pengelolaan zona wisata di kawasan OBVITNAS ( <i>Existing planning and management of tourist zone at OBVITNA area</i> )	20	0,05
5	Keamanan kawasan (lokasi jauh dari masyarakat dan bebas dari gangguan satwa berbahaya) ( <i>Safety of the region</i> ) ( <i>the location is far from the public and free of dangerous animals interference</i> )	24	0,06
6	Adanya fasilitas dan sarana wisata (Fasilitas : restoran, fasilitas ibadah, toilet, klinik tempat parkir; sarana wisata : anjungan pemancingan ikan, papan interpretasi, shelter, perahu/boat) ( <i>The existence tourist facilities</i> ) ( <i>Restaurant, worship facilities, toilets, clinic parking lot; fishing rig, interpretation boards, shelters, canoe /boat</i> )	52	0,13
7	Ketersediaan infrastruktur (jalan, air bersih dan jaringan telekomunikasi dan internet) ( <i>Availability of infrastructure</i> ) ( <i>Roads, clean water and telecommunications networks and the Internet</i> )	145	0,36
Jumlah ( <i>Total</i> ) I		379	
<b>II. Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b>			
1	Belum ada SDM pengelola khusus ekowisata mangrove (pemandu wisata/interpreter) ( <i>Human resource to manage mangrove tourism is not available</i> ) ( <i>no tour guide /no interpreter</i> )	5	0,01
2	Sarana interpretasi belum lengkap ( <i>Interpretation facilities is minimal</i> )	12	0,03
3	Belum mempunyai konsep detail ekowisata mangrove ( <i>No detail concept of mangrove ecotourism</i> )	5	0,01
Jumlah ( <i>Total</i> ) II		22	
Jumlah total ( <i>Total number</i> ) (I+II)		401	1,00

\*) : Nilai tertimbang berdasarkan hasil ADO-ODTWA (*Weighted value based on the results of ADO-ODTWA*)

Tabel (Table) 7. Matriks identifikasi dan pemberian bobot faktor eksternal (*Matrix identification and weighting of external factors*)

No.	Faktor eksternal ( <i>External factor</i> )	Nilai ADO-ODTWA*) ( <i>ADO-ODTWA point</i> )	Bobot ( <i>Weighting</i> )
<b>I. Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>			
1	Adanya dukungan kebijakan pengembangan ekowisata ( <i>Support for ecotourism development policy</i> )	25	0,21
2	Adanya dukungan dari Pemda Kabupaten Kutai Timur ( <i>The support of the local government of East Kutai Regency</i> )	25	0,21
3	Posisi kawasan dekat dengan pusat kota kabupaten ( <i>Position close to the downtown area of the district</i> )	25	0,21
4	Kawasan merupakan prioritas I pengembangan daerah tujuan wisata unggulan Kabupaten Kutai Timur ( <i>The site is in priority I of tourist destination development in East Kutai Regency</i> )	20	0,17
Jumlah ( <i>Total</i> ) I		95	
<b>II. Ancaman (<i>Threats</i>)</b>			
1.	Degradasi kualitas lingkungan ( <i>Degradation of environmental quality</i> )	6	0,05
2.	Gangguan keamanan kawasan ( <i>Site security impaired</i> )	6	0,05
3.	Perubahan status kawasan ( <i>Changes in site status</i> )	6	0,05
4.	Penurunan kualitas habitat fauna mangrove ( <i>Mangrove fauna habitat degradation</i> )	6	0,05
Jumlah ( <i>Total</i> ) II		24	
Jumlah total ( <i>Total number</i> ) (I+II)		119	1,00

\*) : Nilai tertimbang berdasarkan hasil penilaian ODTWA ((*Weighted value based on the results of ADO-ODTWA*))

Tabel (Table) 8 Matriks IFAS pengembangan ekowisata mangrove Pantai Tanjung Bara (*Ecotourism development of mangrove IFAS matrix Tanjung Bara*)

Kode ( <i>Code</i> )	Faktor internal ( <i>Internal factor</i> )	Bobot ( <i>Weighting</i> )	Rating ( <i>Rating</i> )	Nilai tertimbang ( <i>Weighted point</i> )
<b>Faktor kekuatan (<i>Strength factor</i>)</b>				
S1	Kebersihan kawasan mangrove (bebas dari limbah industri, limbah rumah tangga, kebisingan, bau menyengat dan debu) ( <i>Cleanliness of mangrove areas</i> ) ( <i>free of industrial and household waste, noise, sting odor and dust</i> )	0,07	4	0,28
S2	Kekhasan dan keunikan vegetasi dan satwa mangrove ( <i>Characteristic and uniqueness of mangrove vegetation and wild life</i> )	0,14	4	0,60
S3	Keindahan alam dan bentuk fisik kawasan pantai ( <i>The natural beauty and physical shape of the beach area</i> )	0,12	4	0,48
S4	Adanya perencanaan dan pengelolaan zona wisata di kawasan OBVITNAS ( <i>Existing planning and management of tourist zone at OBVITNAS area</i> )	0,05	4	0,20
S5	Keamanan kawasan (lokasi jauh dari masyarakat dan bebas dari gangguan satwa berbahaya) ( <i>Safety of the region</i> ) ( <i>the location is far from the public and free of dangerous animals interference</i> )	0,06	3	0,18



Tabel (Table) 8 Lanjutan (Continued)

Kode (Code)	Faktor internal (Internal factor)	Bobot (Weighting)	Rating (Rating)	Nilai tertimbang (Weighted point)
S6	Adanya fasilitas dan sarana wisata (fasilitas : restoran, fasilitas ibadah, toilet, klinik tempat parkir; sarana wisata : anjungan pemancingan ikan, papan interpretasi, shelter, perahu/boat) (The existence tourist facilities) (Restaurant, worship facilities, toilets, clinic parking lot; fishing rig, interpretation boards, shelters, canoe / boat)	0,13	4	0,52
S7	Ketersediaan infrastruktur (jalan, air bersih dan jaringan telekomunikasi dan internet) (Availability of infrastructure) (Roads, clean water and telecommunications networks and the Internet)	0,36	4	1,44
Jumlah (Total) A				3,70
Faktor kelemahan (Weaknesses factor)				
W1	Belum ada SDM pengelola khusus ekowisata mangrove (Human resource to manage mangrove tourism is not available)	0,01	4	0,04
W2	Sarana interpretasi belum lengkap (Interpretation facilities is minimal)	0,03	3	0,09
W3	Belum mempunyai konsep detail ekowisata mangrove (No detail concept of mangrove ecotourism)	0,01	4	0,04
Jumlah (Total) B				0,17
Jumlah total (Total number) (A + B)		1,00		3,87

Faktor internal dalam pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara merupakan faktor kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh PT. KPC sebagai pengelola kawasan. Faktor internal pada aspek kekuatan memiliki nilai tertimbang 3,70 sedangkan faktor kelemahan memiliki nilai tertimbang 0,17.

Faktor eksternal dalam pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara merupakan faktor pendukung yang berasal dari luar PT. KPC. Faktor eksternal yang merupakan peluang memiliki nilai tertimbang 2,78 sedangkan faktor ancaman yang mungkin timbul dari kegiatan ekowisata saat ini memiliki nilai tertimbang 0,80.

## 2. Matriks Internal Eksternal

Posisi strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara berada pada sel 1 yaitu *growth*

*strategy* dengan pertumbuhan atau upaya diversifikasi kegiatan ekowisata (Gambar 1). Sel ini didesain untuk mencapai pertumbuhan, baik produk, pemasaran dan asset. Marimin (2004) mengemukakan bahwa kondisi ini dapat dicapai dengan cara pengembangan produk ekowisata yang baru, peningkatan kualitas sumberdaya manusia atau kualitas pelayanan, fasilitas dan sarana.

## 3. Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara dengan melihat kombinasi faktor strategis internal dan eksternal (Tabel 10).

## 4. Posisi Strategi Pengembangan Ekowisata di Kawasan Mangrove Pantai Tanjung Bara

Penentuan posisi strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove

Pantai tanjung Bara diperoleh berdasarkan analisis *matriks space* dan *grand strategy selection matriks*. *Matriks space* digunakan untuk mempertajam analisis strategi berdasarkan faktor internal dan eksternal ekowisata.

Berdasarkan analisis *matriks space*, maka posisi ordinat *grand strategy* pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara berada pada [3,53; 1,98], yaitu berada pada kuadran I (Gambar 2).

Gambar 2 menunjukkan bahwa garis vektor bersifat positif, baik untuk faktor internal maupun eksternal. Hal ini berarti bahwa strategi yang dapat dikembangkan adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*) dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada. Umar (2001) menyatakan bahwa kuadran I merekomendasikan strategi agresif, yaitu menggunakan kekuatan internal untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Strategi pada kuadran I memiliki posisi strategi yang unggul dan dianjurkan memiliki strategi alternatif diantaranya diversifikasi produk.

Utami (2008) mengemukakan hasil kajian potensi ekosistem mangrove di Pesisir Rembang untuk ekowisata menggunakan analisis SWOT, kekuatan tertinggi pada ekosistem ini adalah faktor daya tarik lingkungan di sekitar mangrove dan

Tabel (Table) 9. Matriks EFAS pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Tanjung Bara (*Ecotourism Development of Mangrove EFAS matrix Tanjung Bara*)

Kode (Code)	Faktor eksternal (( <i>External factor</i> ))	Bobot ( <i>Weighting</i> )	Rating ( <i>Rating</i> )	Nilai tertimbang ( <i>Weighted point</i> )
<i>Peluang (Opportunities)</i>				
O1	Adanya dukungan kebijakan pengembangan ekowisata ( <i>Support for ecotourism development policy</i> )	0,21	4	0,84
O2	Adanya dukungan dari pemda Kabupaten Kutai Timur ( <i>The support of the local government of East Kutai Regency</i> )	0,21	3	0,63
O3	Posisi kawasan dekat dengan pusat kota kabupaten ( <i>Position close to the down town area of the district</i> )	0,21	3	0,63
O4	Kawasan merupakan prioritas I pengembangan daerah tujuan wisata unggulan Kabupaten Kutai Timur ( <i>The site is in priority I of tourist destination development in East Kutai Regency</i> )	0,17	4	0,68
Jumlah (Total) A				2,78
<i>Ancaman (Threats)</i>				
T1	Degradasi kualitas lingkungan ( <i>Degradation of environmental quality</i> )	0,05	4	0,20
T2	Gangguan keamanan kawasan ( <i>Site security impaired</i> )	0,05	4	0,20
T3	Perubahan status kawasan ( <i>Change in site status</i> )	0,05	4	0,20
T4	Penurunan kualitas habitat fauna mangrove ( <i>Mangrove fauna habitat degradation</i> )	0,05	4	0,20
Jumlah (Total) B				0,80
Jumlah total (Number total) (A + B)		1,00	3,58	

Tabel (Table) 10. Formulasi strategi pengembangan ekowisata mangrove di Pantai Tanjung Bara (*Mangrove ecotourism development strategy formulation at Tanjung Bara*)

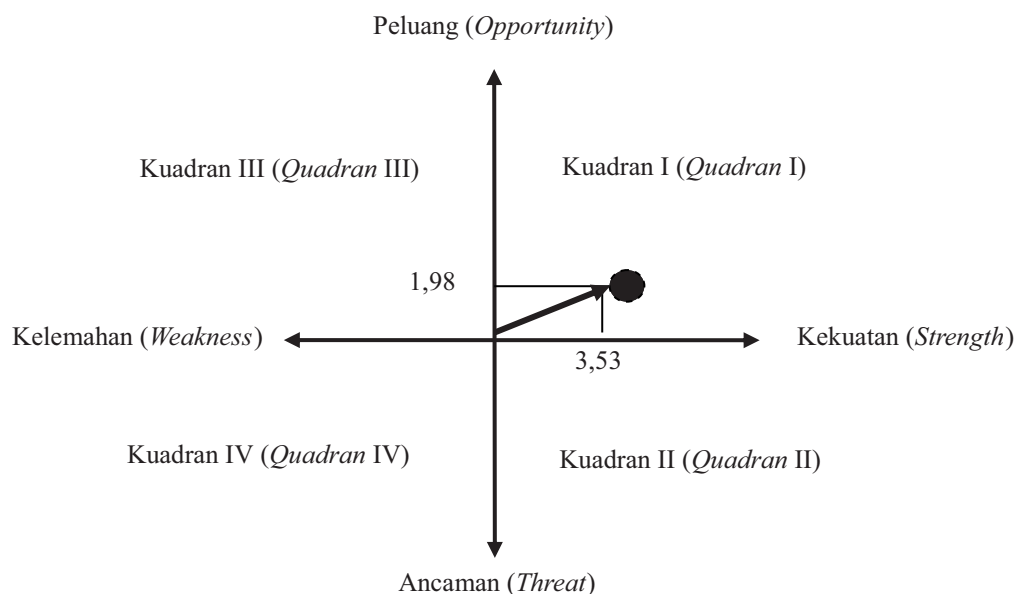
	Kekuatan ( <i>Strengths = S</i> )	Kelemahan ( <i>Weaknesses = W</i> )
Internal ( <i>Internal</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebersihan kawasan mangrove (bebas dari limbah industri, limbah rumah tangga, kebisingan, bau menyengat dan debu) (<i>Health mangrove area</i>) (<i>free of industrial waste, household waste, noise, stench and dust</i>)</li> <li>2. Kekhasan dan keunikan vegetasi dan satwa mangrove (<i>The specificity and uniqueness of mangrove vegetation and wildlife</i>)</li> <li>3. Keindahan alam dan bentuk fisik kawasan pantai (<i>The natural beauty and physical form of the coastal region</i>)</li> <li>4. Adanya perencanaan dan pengelolaan zona wisata di kawasan OBVITNAS (<i>The existence of the planning and management of the tourist zone in the region OBVITNAS</i>)</li> <li>5. Keamanan kawasan (lokasi jauh dari masyarakat dan bebas dari gangguan satwa berbahaya) (<i>Regional security</i>) (<i>location away from the public and free of interference dangerous animals</i>)</li> <li>6. Adanya fasilitas dan sarana wisata (fasilitas : restoran, fasilitas ibadah, toilet, klinik tempat parkir; sarana wisata : anjungan pemancingan ikan, papan interpretasi, shelter, perahu/boat) (<i>Lack of facilities and tourist facilities</i>) (<i>facilities : restaurant, worship facilities, toilets, a clinic parking lot; tourism facilities: rig fishing, interpretation boards, shelters, boat /boat</i>)</li> <li>7. Ketersediaan infrastruktur (jalan, air bersih dan jaringan telekomunikasi dan internet) (<i>Availability of infrastructure</i>) (<i>roads, water supply and telecommunications networks and the Internet</i>)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Belum ada SDM pengelola/tenaga/pemandu ekowisata mangrove (<i>No HR manager/personnel/mangrove ecotourism guides</i>)</li> <li>2. Sarana interpretasi belum lengkap (<i>Means interpretation is not yet complete</i>)</li> <li>3. Belum mempunyai konsep detail ekowisata mangrove (<i>Does not have the concept of ecotourism detail mangrove</i>)</li> </ol>
Eksternal ( <i>External</i> )		
Peluang ( <i>Opportunities = O</i> )	Strategi SO ( <i>Strategy SO</i> )	Strategi WO ( <i>Strategy WO</i> )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya dukungan kebijakan pengembangan ekowisata (<i>There is support for ecotourism development policy</i>)</li> <li>2. Adanya dukungan dari Pemda Kabupaten Kutai Timur (<i>The support of the Government of East Kutai Regency</i>)</li> <li>3. Posisi kawasan dekat dengan pusat kota</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengembangkan produk ekowisata minat khusus mangrove (<i>Developing ecotourism products of special interest mangrove</i>) (S1,S2,S3,S4,S5,S6,S7,O1,O2,O3,O4)</li> <li>2. Menambah fasilitas dan sarana kegiatan ekowisata mangrove (<i>Adding facilities and mangrove ecotourism activities</i>) (S6,S7,O4)</li> <li>3. Meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang kompeten dalam kegiatan ekowisata mangrove</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun desain teknis dan paket ekowisata mangrove sebagai bagian pengelolaan kawasan mangrove di Kabupaten Kutai Timur (<i>Develop technical design and mangrove eco-tourism package as part of the management of mangrove areas in the East Kutai Regency</i>)</li> <li>2. Membangun kawasan</li> </ol>

Tabel (Table) 10 Lanjutan (Continued)

<p>kabupaten (<i>The position close to the downtown area district</i>)</p> <p>4. Kawasan merupakan prioritas I pengembangan daerah tujuan wisata unggulan Kabupaten Kutai Timur (<i>Region priority I is a leading tourist destination development of East Kutai Regency</i>)</p>	<p>(<i>Improve the quality of competent human resources in the mangrove ecotourism activities</i>) (S4,O1,O4)</p> <p>4. Membuat jejaring melalui website ekowisata minat khusus mangrove (<i>Make networking through special interest mangrove ecotourism website</i>) (S6,S7,O3,O4)</p> <p>5. Meningkatkan koordinasi dengan Pemda Kabupaten Kutai Timur terkait dengan kelestarian dan kebersihan kawasan mangrove (<i>Coordination with the Government of East Kutai terkait dengan preservation and cleanliness of mangrove areas</i>) (S1,S2,S3,S4,O1,O2,O4)</p>	<p>mangrove sebagai ODTWA dalam program pembangunan pemda (<i>Building a mangrove areas as ODTWA in local government development program</i>)</p> <p>3. Mengadakan pelatihan/pendidikan sebagai tenaga interpreter wisata (<i>Training /education as a force travel interpreters</i>)</p> <p>4. Meningkatkan sarana penunjang ekowisata di dalam kawasan maupun di luar kawasan Penataan kawasan (<i>Improve the means of supporting eco-tourism in the region and outside the region structuring region</i>)</p>
<p>Ancaman (<i>Threats = T</i>)</p> <p>1. Degradasi kualitas lingkungan (<i>Degradation of environmental quality</i>)</p> <p>2. Gangguan keamanan kawasan (<i>Disturbance regional security</i>)</p> <p>3. Perubahan status kawasan (<i>Changes in the status area</i>)</p> <p>4. Penurunan kualitas habitat fauna mangrove (<i>The decline in habitat quality mangrove fauna</i>)</p>	<p>Strategi ST (<i>Strategy ST</i>)</p> <p>1. Melakukan sosialisasi tentang pemahaman ekowisata mangrove (<i>Conducting socialization of ecotourism mangrove</i>)</p> <p>2. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan lingkungan (<i>Raise awareness of the importance of environmental education</i>)</p> <p>3. Memprioritaskan zona wisata dengan perbatasan desa (<i>Prioritize the tourist zone with border village</i>)</p> <p>4. Monitoring dan evaluasi dampak kegiatan ekowisata (<i>Monitoring and evaluation of the impact of ecotourism activities</i>)</p> <p>5. Meningkatkan manfaat ekologis dan jasa lingkungan kawasan mangrove (<i>Improving the ecological benefits of mangrove areas and environmental services</i>)</p>	<p>Strategi WT (<i>Strategy WT</i>)</p> <p>1. Meningkatkan keamanan hutan dengan dinas terkait (<i>Improve forest security with relevant agencies</i>)</p> <p>2. Meningkatkan pelatihan/pendidikan sebagai tenaga interpreter wisata (<i>Enhance training / education as a force travel interpreters</i>)</p> <p>3. Meningkatkan pengawasan dan pelayanan kepada para pengunjung (<i>Increase supervision and services to the visitors</i>)</p> <p>4. Menambah papan interpretasi (<i>Adding interpretation boards</i>)</p>

Tabel (Table) 11. Analisis matriks space pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara (*Space matrix analysis of ecotourism development in mangrove areas Tanjung Bara*)

Posisi faktor internal ( <i>External factor position</i> )	Posisi faktor eksternal ( <i>External factor position</i> )
Kekuatan ( <i>Strenth</i> ) = 3,70	Peluang ( <i>Opportunity</i> ) = 2,78
Kelemahan ( <i>Weakness</i> ) = -0,17	Ancaman ( <i>Threat</i> ) = -0,80
Jumlah total ( <i>Total number</i> ) = 3,53 (positif)	Jumlah total ( <i>Total number</i> ) = 1,98 (positif)



Gambar (Figure) 2. Strategi ekowisata mangrove di Pantai Tanjung Bara (*Grand strategy selection matriks of Mangrove ecotourism at Tanjung Bara Beach*)

kelemahannya yaitu belum ada upaya pengadaan produk ekowisata. Peluang utama yang ada berupa faktor besarnya dukungan pengembangan ekowisata sedangkan ancaman utamanya adalah faktor migrasi tenaga kerja terdidik. Potensi ekosistem diharapkan dapat dikembangkan pada kawasan mangrove di daerah Rembang dengan menerapkan strategi berdasarkan posisi pada kuadran III, yaitu optimalisasi potensi dan meminimalkan kendala yang ada untuk mewujudkan tujuan konservasi ekosistem mangrove. Rekomendasi strategi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara adalah :

#### a. Mengembangkan Produk Ekowisata Minat Khusus Mangrove

Teh dan Cabanban (2007) menyatakan bahwa produk ekowisata di kawasan mangrove yang ditawarkan harus aman dan nyaman, sesuai dengan potensi sumberdaya alam yang menarik, indah dan alami, fasilitas dan kondisi jalan menuju objek wisata mudah dijangkau, dapat memenuhi dan memberikan kepuasan yang diinginkan serta pengalaman yang sukar diukur oleh pengunjung.

Pengembangan produk ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara didasarkan pada kebersihan kawasan mangrove, kekhasan dan keunikan vegetasi dan satwa ekosistem mangrove, fasilitas, infrastruktur, keamanan kawasan, status kawasan OBVITNAS serta sebagai upaya mendukung kelestarian mangrove yang berkelanjutan.

Pengembangan produk ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara diarahkan kepada ekowisata minat khusus yang memiliki unsur upaya konservasi mangrove selain tujuan wisata. Program kegiatan ekowisata minat khusus yang dapat dikembangkan di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara adalah pengamatan burung (*birdwatching*), pengamatan satwa (*animal watching*), menikmati keindahan vegetasi mangrove dengan sarana jembatan kayu (*boardwalk*), memancing ikan (*fishing*), bersampan di antara vegetasi mangrove (*canoeing*) dan melakukan fotografi dengan keindahan dan kekhasan vegetasi serta satwa mangrove sebagai objek yang menarik.

Wahyuni *et al.* (2006) mengemukakan beberapa program ekowisata minat khusus mangrove yang dikembangkan di



Ngurah Rai Bali berdasarkan potensi kawasan mangrove sebagai obyek daya tarik wisata sekaligus sebagai upaya rehabilitasi dan konservasi kawasan mangrove adalah program mangrove *education tour and tracking, bird watching, fishing, mangrove tree plantation or adoption, canoeing dan boating*. Program yang paling diminati pengunjung adalah program mangrove *education tour and tracking*. Program *bird watching* hanya diminati oleh kalangan tertentu karena memerlukan waktu yang tepat dan alat yang spesifik.

#### **b. Menambah Fasilitas dan Sarana Kegiatan Ekowisata Mangrove**

Pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara tidak terlepas dari penyediaan fasilitas dan sarana kegiatan ekowisata minat khusus mangrove. Peningkatan fasilitas dan sarana kegiatan ekowisata mangrove harus berdasarkan aspek konservasi, keruangan, keselamatan, kenyamanan serta disesuaikan dengan kegiatan ekowisata yang ditawarkan untuk mendapatkan tingkat kepuasan pengunjung (Ayob *et al.*, 2009).

Saparinto (2007) menyatakan bahwa kawasan mangrove sebagai objek ekowisata dikatakan optimal apabila lokasi dan jenis kegiatan telah dapat ditentukan, keteraturan dan keserasian sarana dan prasarana disesuaikan dengan kondisi objek, kenyamanan dan keamanan pengunjung terjamin.

Penambahan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan dalam menunjang kegiatan ekowisata minat khusus mangrove di Pantai Tanjung Bara, antara lain membuat jembatan kayu (*board walk*), menara pandang (untuk kegiatan *bird watching* dan *animal watching*), shelter, pondok informasi, papan interpretasi, areal persemaian dan perahu kayu. Kayu yang digunakan dapat berupa kayu ulin (*Eudoroxylon zwageri*, *Lauraceae*), Kamper (*Dryobalanopus sp.*, *Dipterocarpaceae*), Damar (*Shorea sp.*, *Dipterocarpaceae*). Fasilitas dan sarana harus mencerminkan

sifat alami dan tanpa merusak kondisi ekosistem mangrove, nyaman, unik serta disesuaikan dengan kegiatan ekowisata minat khusus mangrove yang dikembangkan (MIC, 2009).

Tata letak fasilitas dan sarana tetap memperhatikan aspek kebutuhan dan estetika kawasan. Pengunjung tidak hanya tertarik pada kualitas objek daya tarik alam, namun juga tertarik pada kualitas fasilitas dan sarana, mulai sejak berangkat dari tempat asal pengunjung menuju objek wisata yang dituju dan selama berwisata pengunjung mendapatkan suatu kepuasan dan kemudahan.

#### **c. Meningkatkan Mutu Sumberdaya Manusia yang Kompeten Dalam Kegiatan Ekowisata Mangrove**

Penawaran produk ekowisata harus dibarengi dengan tingkat kompetensi tertentu dari pengelola dengan tersedianya tenaga-tenaga terampil. Standar kompetensi harus dimiliki oleh pengelola kawasan dalam pengembangan kegiatan ekowisata yang mencakup tentang pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam melaksanakan suatu kegiatan (Yoeti, 2006).

Penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan terhadap petugas yang terlibat dalam kegiatan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara dapat dilakukan melalui kerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi atau lembaga yang berkompeten dengan memberikan pelatihan dan pendidikan terkait manajemen ekowisata.

Pelatihan dan pendidikan dalam menunjang kegiatan pengembangan ekowisata minat khusus mangrove antara lain teknik perencanaan interpretasi, teknik perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan ekowisata, manajemen pengunjung, pemandu ekowisata dan evaluasi pencegahan dan pengendalian dampak ekowisata.

Pendidikan dan pelatihan ekowisata tidak hanya memberikan gambaran bahwa produk yang ditawarkan tidak mem-

berikan dampak negatif terhadap daerah atau kawasan tersebut, namun juga memberikan nilai tambah terhadap kepuasan pengunjung, kemampuan pengelola untuk mampu bersaing di pasar ekowisata dunia dan segala bentuk kegiatan ekowisata sesuai dengan norma pemanfaatan jasa lingkungan hutan berkelanjutan dalam upaya konservasi kawasan.

#### **d. Membuat Jejaring Melalui Website Ekowisata Minat Khusus Mangrove**

Pengembangan ekowisata mangrove Pantai Tanjung Bara dengan membuat jejaring melalui website ekowisata minat khusus ditunjukkan terutama untuk pengunjung kelas menengah ke atas sesuai dengan pengembangan ekowisata eksklusif. Website ini menyediakan informasi menarik yang berisi antara lain keindahan alam, kenyamanan kawasan, keunikan dan kekhasan tumbuhan mangrove dan satwa endemik serta kegiatan ekowisata minat khusus mangrove. Salam *et al.* (2000) mengemukakan keberhasilan pengembangan wisata di kawasan mangrove Sundarbans, Bangladesh, didukung oleh penyediaan informasi menarik tentang potensi daya tarik alam serta fitur lainnya yang berada di kawasan hutan mangrove melalui website yang dapat diakses secara lebih luas terutama para pengunjung yang mempunyai minat khusus tentang keanekaragaman hayati mangrove. Website merupakan sarana informasi eksklusif tentang fasilitas untuk para pengunjung yang tertarik untuk datang.

#### **e. Meningkatkan Koordinasi dengan Pemda Kabupaten Kutai Timur Terkait Kelestarian dan Kebersihan Kawasan Mangrove**

Kerjasama dan koordinasi antara pihak pengelola kawasan dan pihak pemerintah Kabupaten Kutai Timur serta pihak yang terkait lainnya dalam pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara perlu dilakukan sebagai upaya mewujudkan pengembangan ekowisata mangrove dan konservasi kawasan mangrove

berkelanjutan. Hal ini merupakan landasan utama untuk mendukung pengembangan ekowisata mangrove yang kondusif dan berkelanjutan berdasarkan kebijakan lingkungan, politik dan ekonomi yang berlaku (Soekadijo, 2002).

Bentuk koordinasi antara pemda dan pihak pengelola untuk mendukung kelestarian kawasan mangrove dan mempertahankan kualitas dan kebersihan kawasan dalam pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara adalah :

- 1) Persamaan persepsi tentang perlindungan lingkungan ekosistem mangrove untuk mempertahankan daya tarik objek ekowisata termasuk aturan pemanfaatan sumberdaya lingkungan;
- 2) Keterpaduan tentang tata guna lahan terkait rencana pengembangan objek ekowisata di kawasan mangrove Kabupaten Kutai Timur;
- 3) Peningkatan koordinasi dan sosialisasi kepada para pihak dalam penguatan kelembagaan pariwisata dengan cara memfasilitasi dan memperluas jaringan kelompok dan organisasi kepariwisataan;
- 4) Meningkatkan penelitian dan pengembangan keanekaragaman hayati di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara dalam mendukung upaya konservasi terhadap vegetasi dan satwa endemik di kawasan mangrove;
- 5) Monitoring dan evaluasi dampak kegiatan ekowisata mangrove.

Suatu kawasan ekowisata dikatakan baik dan berhasil apabila mampu mencapai tiga aspek, yaitu 1) kelestarian lingkungan terjaga; 2) menjamin kepuasan pengunjung dan 3) meningkatkan keterpaduan pembangunan masyarakat di sekitar kawasan dan zona pengembangannya (Ayob *et al.*, 2009).

## **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

1. Posisi strategi pengembangan ekowisata di kawasan mangrove Pantai

Tanjung Bara berada pada kuadran I, yaitu menggunakan kekuatan internal untuk mengambil keuntungan dari peluang eksternal.

2. Strategi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan ekowisata terbatas di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara adalah (1) mengembangkan produk ekowisata minat khusus mangrove; (2) meningkatkan fasilitas dan sarana ekowisata mangrove; (3) meningkatkan mutu sumberdaya manusia yang kompeten dalam kegiatan ekowisata mangrove; (4) membuat jejaring website ekowisata mangrove dan (5) meningkatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur terkait dengan pengawasan terhadap kelestarian dan kebersihan kawasan mangrove.

## B. Saran

Meningkatkan koordinasi antara pengelola kawasan dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur terkait dengan pengawasan terhadap pemanfaatan kawasan hutan mangrove dengan kegiatan ekowisata berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayob, M.Z., Saman, F.M., Hussin, Z., Jusoff, K. (2009). Tourist's satisfaction on Kilim River mangrove forest ecotourism service. *International Journal of Business and Management* 4 (7) : 76-84.
- Bahar, A. (2004). *Kajian kesesuaian dan daya dukung ekosistem mangrove untuk pengembangan ekowisata di Gugus Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan*. Tesis. Bogor : Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- [Bappeda] Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Kutai Timur. (2009). *Masterplan pengembangan pariwisata Kabupaten Kutai Timur : Bappeda*.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Rencana tata ruang wilayah Kecamatan Pemekaran Kabupaten Kutai Timur tahun 2009*.
- Beeton, S. (2000). *Ecotourism : a practical guide for rural communities*. Australia.
- Bengen, D.G. (2000). *Tehnik pengambilan contoh dan analisis data biofisik sumberdaya pesisir*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan. Fakultas Perikanan dan Kelautan. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Bismark. (1994). *Studi ekologi makan bekantan (Nasalis larvatus Wurmb) di hutan bakau Taman Nasional Kutai Kalimantan Timur*. Disertasi. Bogor : Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Boo, E. (1990). *Ecotourism the potentials & pitfalls*. Washington DC : WWF.
- Dahuri R. (2003). *Keanekaragaman hayati laut. Aset pembangunan berkelanjutan Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Dahuri, R., Rais, J., Ginting, S.P., Sitepu, M.J. (1996). *Pengelolaan sumberdaya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Damanik, J., Weber, F.H. (2006). *Perencanaan ekowisata : dari teori ke aplikasi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Darmawan, M.A. (2002). *Pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil secara terpadu. Modul pelatihan bagi perencana dan pengambilan keputusan*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Bogor : Institut Pertanian Bogor.
- Darsoprajitno, H.S. (2002). *Ekologi pariwisata : tata laksana pengelolaan obyek dan daya tarik wisata*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Karlina, E. (2010). *Analisis potensi penawaran dan permintaan ekowisata di kawasan mangrove Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur*. Disertasi. Bogor : Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Eriyanto, S.F. (2007). *Riset kebijakan, Metode penelitian untuk pascasarjana*. Bogor : IPB Press.
- Fandeli, C., Mukhlison. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Yogyakarta : Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada.
- Fennel DA. (1999). *Ecotourism : an introduction*. Routledge, London dan New York.
- Gold, S.M. (1980). *Recreation planning and design*. New York : McGraw Hill Book Company.
- Gunawan, M.P., Nasikun, Kodhyat, Parikesit, D., Tribuwani, W. (2001). *Agenda 21 sektoral agenda pariwisata untuk pengembangan kualitas hidup secara berkelanjutan*. Jakarta : sektoral agenda 21 project cooperation between The State Ministry of Environment and UNDP.
- Gunn, C.A., Var T. (2002). *Tourism planning*. New York, Routledge (4<sup>th</sup> edition).
- Hayden, C.L. (1991). *Seri pedoman leksikon manajemen strategi*. Jakarta : PT Gramedia.
- Hutabarat, J., Huseini, M. (2006). *Proses, formasi dan implementasi manajemen strategik*

- kontemporer : operasionalisasi strategi*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Khazali, M. (1996). Hutan bakau, habitat utama burung air migran. *Warta Konservasi Lahan Basah*. PHPA and Wetlands International-Indonesia Programme. Bogor 15 (2) : 14-15.
- Kusmana, C., Wilardo, S., Hilma, I., Pamoengkas, P., Wibowo, C., Tiryan, T., Triswanto, A., Yunasfi, Hamzah. (2003). *Teknik rehabilitasi mangrove*. Bogor : Fakultas Kehutanan, IPB.
- Kusmana, C., Istomo. (1993). Arahana pemanfaatan ekosistem mangrove untuk rekreasi. *Makalah Seminar Nasional Manajemen Kawasan Pesisir untuk Ekoturisme*. MM IPB (tidak dipublikasikan).
- Kusmayadi. (2004). *Statistika pariwisata Deskriptif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- MacKinnon, J., MacKinnon, K., Child, G., Thorsell, J. (1993). *Pengelolaan kawasan yang dilindungi di daerah tropika*. Amir HH, penerjemah. Ed ke-2. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. Terjemahan dari : *Managing protected areas in the tropics*.
- MacKinnon, J., Phillipps, K., Van Balen, B. (2000). *Burung-burung di Sumatera, Jawa, Bali dan Kalimantan*. Jakarta : Puslitbang Biologi-LIPI.
- Marimin. (2004). *Teknik dan aplikasi pengambilan keputusan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Marpaung, H. (2002). *Pengetahuan kepariwisataan*. Edisi Revisi. Bandung : Alfabeta.
- [MIC] Mangrove Information Center. (2009). *Ekowisata di mangrove information centre. Bali : mangrove information center*.
- Nybakken, J.W. (1992). *Biologi laut : suatu tinjauan ekologis* (Terjemahan). Jakarta : PT. Gramedia.
- Page, S.J., Ross, D.K. (2002). *Ecotourism pearson education limited*. China
- Pearce, J.A., Robinson, R.B. (2008). *Manajemen strategis : formulasi, implementasi dan pengendalian*. Edisi Sepuluh. Jakarta : Salemba Empat.
- Pitana, G. & Gayatri, P.G. (2005). *Sosiologi pariwisata*. Yogyakarta : ANDI.
- [PHKA] Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2001). *Pedoman pengembangan pariwisata alam di taman nasional untuk pengelola dan para pihak*. Bogor : PHKA.
- [PT. KPC] PT. Kaltim Prima Coal. (2009). *Laporan pembangunan berkelanjutan tahun 2008*. Sangatta : PT. Kaltim Prima Coal.
- Rangkuti, F. (2000). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Salam, M.A., Ross, L.G., Beveridge MCM. (2000). Ecotourism to protect the reserve mangrove forest the Sundarbans and its flora and fauna. *Anatolia* 11 (1) : 56-66.
- Salusu, J. (2004). *Pengambilan keputusan strategik*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Saparinto, C. (2007). *Pendayagunaan ekosistem mangrove*. Semarang : Effhar Offset.
- Steiner, G., Minner. (1977). *Management policy and strategy*. New York. Macmillan.
- Singarimbun, Effendi, S. (1989). *Metode penelitian survai*. Masri, editor. Jakarta : Pustaka LP3ES Indonesia.
- Soekadijo, R.G. (2002). *Anatomi pariwisata : memahami pariwisata sebagai systematic linkage*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tebaiky, S. (2004). *Kajian pengembangan ekowisata mangrove berbasis masyarakat di Taman Wisata Teluk Youtefa, Jayapura, Papua*. Bogor : Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- The, L., Cabanban, A.S. (2007). Planning for sustainable tourism in Southern Pulau Banggi : an assessment of biophysical conditions and their implications for future tourism development. *Journal of Environmental Management* 85 : 999-1008.
- Tomascik, T., Mah, A.J., Nontji, A., Moosa, M.K. (1997). *The ecologi of Indonesian seas. volume VIII : part two*. Periplus Edition. Canada.
- Umar, H. (2001). *Strategic management in action*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Utami, S.M. (2008). *Studi potensi ekowisata mangrove sebagai alternatif pengelolaan pesisir di Rembang*. Kesemat. [http://kesemat.undip.ac.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=390&Itemid=75](http://kesemat.undip.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=390&Itemid=75). [8 Agu 2010).
- Wahyuni, P.I., Ardhana, I., Sunarta, I.N. (2006). Evaluasi pengembangan ekowisata di kawasan Tahura Ngurah Rai. *Jurnal Ecotrophic* 4 (1) : 49-56.
- [WTO] World Tourism Organization. (1995). *National and regional tourism planning*. Roulledge, USA and Canada : WTO.
- Yahya, R.P. (1999). *Zonasi pengembangan ekoturisme kawasan mangrove yang berkelanjutan di Laguna Segara Anakan Kabupaten Cilacap Propinsi Jawa Tengah*. Tesis. Bogor : Program Studi Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan, Institut Pertanian Bogor.

Yoeti, O.A. (2005). *Perencanaan strategi pemasaran daerah tujuan wisata*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.

Yoeti, O.A. (2006). *Pariwisata budaya masalah dan solusinya*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

Yuanike. (2003). *Kajian pengembangan ekowisata mangrove dan partisipasi masyarakat di kawasan Nusa Lembongan, Bali*. Tesis. Bogor : Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.